

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah bagian dari pendidikan umum yang dikelola oleh Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) Desa Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati. YAK sendiri merupakan perpindahan nama dari Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008. MTs Abadiyah berdiri pada tanggal 20 Agustus 1983. Sejak tahun 1983 MTs Abadiyah menggunakan kurikulum salaf (75% Ilmu-Ilmu Agama dan 25% Ilmu-Ilmu Umum) .

Penerimaan peserta didik baru (ppdb) di MTs abadiyah pada pada priode awal tidak mengenal umur (tidak dibatasi usia) sebagai calon peserta didik yang hendak menuntut ilmu di MTs Abadiyah. Pada priode awal MTs Abadiyah memiliki peserta didik sebanyak 196 pesrta didik walaupun madrasah belum mempunyai gedung sendiri. Dengan kondisi demikian para sesepuh kyai dan pemuka agama pada zaman itu bermaksud mendirikan bangunan sebagai gedung untuk belajar. Dengan keadaan demikian para masyarakat setempat memiliki respon positif untuk mewujudkan keinginan sesepuh dan pemuka agama untuk mendirikan gedungsehingga penyelenggaraan pendidikan di MTs Abadiyah bisa representatif dan memadai.

Pada saat ini yayasan koryo kalangan (YAK) sudah memiliki 40 ruang kelas, yangterdiri dari 12 ruang kelas madrasah Aliyah (MA) dan 28 ruang kelas untuk madrasah tsanawiyah abadiyah (MTs).

Sebuah lembaga tidak terlepas dari tokoh-tokoh sebagi pencetus dan pendiri dan pengasuh pada masa itu, berikut adalah beberapa muasis (pendiri) yayasan abadiyah kuryokalangan (YAK) sebagai beikut:

- a. KH. Abdul Kholiq, Penasehat Yayasan.
- b. KH. Mohammad Asyrof, Ketua Umum Yayasan Abadiyah dan mengajar Aswaja.
- c. KH. Abu Thoyyib, Ketua I Yayasan Abadiyah dan mengajar Al-Qur'an Hadis.
- d. H. Ridlwan, S.Ag, Ketua II Yayasan Abadiyah dan mengajar Biologi.
- e. Saifullah, S.Ag, Sekretaris I Yayasan Abadiyah dan mengajar IPS.
- f. H. Mahmud Ghozali, Sekretaris II Yayasan Abadiyah dan mengajar Aqidah Akhlak.
- g. H. Hasan Basri, Bendahara I Yayasan Abadiyah.
- h. KH. Nur Salim, Bendahara II Yayasan Abadiyah.
- i. Kyai Ali Marhum, Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dan mengajar Tareh/Sejarah.
- j. Kyai Maswan, Anggota Yayasan Abadiyah dan mengajar Nahwu.
- k. KH. Ali, Anggota Yayasan Abadiyah dan penyandang dana Yayasan.
- l. Bapak Qosim, Anggota Yayasan Abadiyah dan mengajar Al-Qur'an Hadis dan Tata Usaha.
- m. H. Abdul Ghofur, Anggota Yayasan Abadiyah dan menjadi seksi pembangunan.
- n. Kyai Basari, Anggota Yayasan Abadiyah dan menjadi seksi Penggalian Dana Yayasan.

## **2. Letak Geografis MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati**

Letak MTs abadiyah kuryo kalangan pati di desa kuryoklangan kecamatan gabus kabupaten pati dimana madrasah ini terletak sangat strategis, artinya letak MTs Abadiyah ini tidak terlalu dekat dengan jalan raya

sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan aman tidak terganggu dengan suara kendaraan, pabrik, pasar dan tempat hiburan. MTs Abadiyah Kuryokalangan terletak di Jl. Gabus-Tlogoayu Km.02 masuk ke dalam sekitar 100 meter di Desa Kuryokalangan RT.2 RW.1, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. MTs Abadiyah menempati areal tanah seluas 2401 m<sup>2</sup> dengan Nomor sertifikat sebagai berikut:

Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.00001  
 Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00002  
 Nomor sertifikat:  
 Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00003<sup>1</sup>

### 3. Identitas MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

a. Nama Madrasah : MTs Abadiyah  
 No. Statistik Madrasah : 121233180031  
 Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A  
 Alamat Lengkap Madrasah :  
 Jalan : Jl. Gabus –  
 Tlogoayu Km. 02  
 Desa/ Kecamatan : Kuryokalangan  
 – Gabus  
 Kab/ Kota : Pati  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 No. Telp. / HP : 081225626857  
 NPWP Madrasah : 00.504.165.2-  
 507.000  
 Nama Kepala Madrasah : Drs. Saiful  
 Islam, M. Pd.  
 No. Telp/ HP : 081325510284  
 Nama Yayasan : Yayasan  
 Abadiyah  
 Kuryokalangan ( YAK )  
 Alamat Yayasan : Jl. Gabus –  
 Tlogoayu Km. 02  
 Kuryokalangan  
 No. Tlp Yayasan : 081325694415

<sup>1</sup> Data Dokumen MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

No. Akte Pendirian Yayasan : AHU-499.AH.01.04 Tahun 2009  
 Kepemilikan Tanah : Yayasan  
 Luas Tanah : 2401 m<sup>2</sup>  
 Status Bangunan : Yayasan  
 Luas Bangunan : 1968 m<sup>3</sup>

b. Identitas Kepala

Nama : Drs. Saiful Islam, M. Pd.  
 NIP : -  
 Pangkat Golongan : III/d  
 Jabatan : Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati  
 Alamat Rumah : Ds. Sambirejo Kec. Gabus Kab. Pati JawaTengah.<sup>4</sup>

**4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

Dalam pelaksanaannya MTs Abadiyah mempunyai visi sebagai berikut: ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU MANUSIA BERMARTABAT.

Adapun misi MTs Abadiyah adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.

---

<sup>2</sup> Data Dokumen *Letak Geografis* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 10 September 2020

<sup>3</sup> Data Dokumen MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

<sup>4</sup> Saiful Islam, Wawancara Oleh Peneliti, 13 Oktober 2020, Transkrip Wawancara 1.

- 4) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
- 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang.
- 7) Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga madrasah.<sup>5</sup>

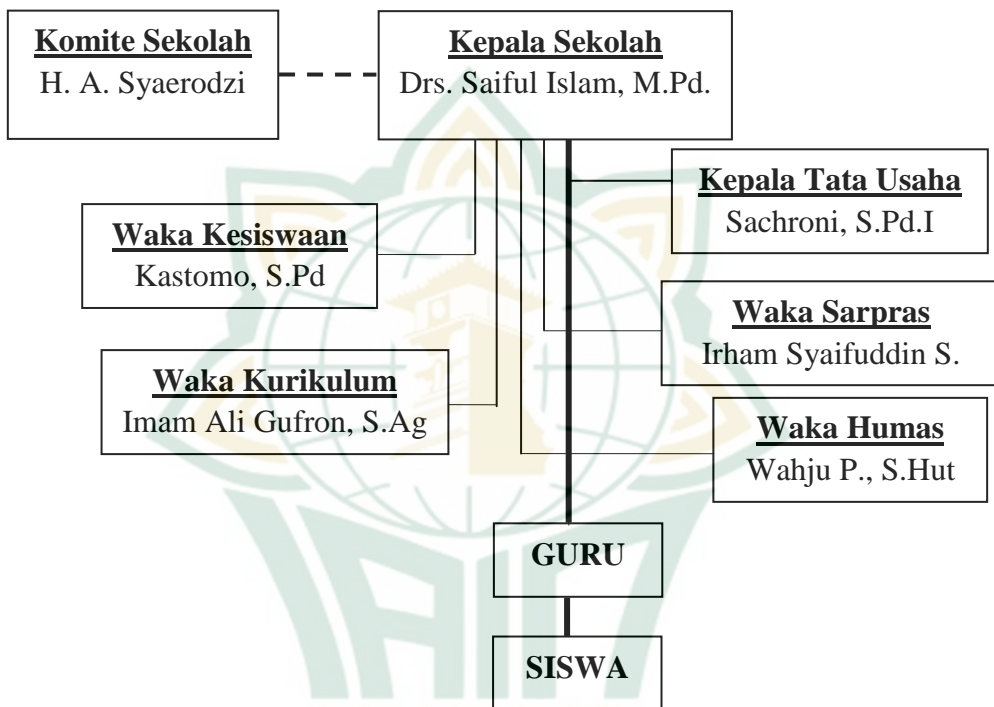
#### **5. Struktur Organisasi MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

MTs Abadiyah adalah madrasah dan lembaga yang tidak terlepas dari organisasi, pada MTs ini memiliki struktur organisasi yang baik sehingga madrasah dapat bertahan dan berkembang dengan baik. Struktur organisasi meliputi semua elemen yang berada di madrasah yang terdiri dari: Yayasan, Kepala Tsanawiyah, Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarana Prasarana, Guru-Guru, dan Siswa.

---

<sup>5</sup> Data Dokumen MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>6</sup>**



Keterangan:

- Garis Komando
- - - - - Garis Koordinasi
- Garis Intruksi

**6. Keadaan Peserta Didik, Guru, dan Karyawan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

a. Keadaan peserta didik MTs Abadiyah

Keadaan peserta didik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan berjumlah 929 siswa, yang terbagi ke dalam 28 kelas, yaitu 11

<sup>6</sup> Data Dokumen MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

kelas untuk kelas VII, 9 kelas untuk kelas VIII dan 8 kelas untuk kelas IX.

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Peserta**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
1	VII	11	184	200	384
2	VIII	9	138	155	293
3	IX	8	124	128	252
	Jumlah	28	446	483	929

b. Keadaan guru dan karyawan MTs Abadiyah

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait, dan salah satu di antara faktor penentu keberhasilan tersebut adalah tenaga guru. Jumlah tenaga pendidik (guru) dan karyawan MTs Abadiyah Kuryokalangan Kecamatan Gabus pada tahun 2020/2021 berjumlah lima puluh tujuh (57) orang yang memiliki latar belakang berbeda. Nama-nama guru dan karyawan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati beserta latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.3**  
**Guru Dan Karyawan**  
**MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>7</sup>**

No	Nama	L/P	Pendidikan	TM T	Tugas Utama
1	Drs. Saiful Islam, M.Pd.	L	S2	1999	Kepala/Guru
2	Aly Marhum	L	SLTA	1983	Guru
3	Asnawi	L	SLTA	1983	Guru

<sup>7</sup> Data Dokumen MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

4	H. Mahmud Ghozali	L	SLTA	198 3	Guru
5	H. Ridwan, M.Ag.	L	S2	198 3	Guru
6	Moh Rubai	L	SLTA	199 0	Guru
7	Nur Aftikah, S.Pd.I.	P	S1	199 1	Guru
8	Aspiyah, S.Pd.I.	P	S1	199 3	Guru
9	Hj. Nur Irhamah, S.Ag.	P	S1	199 4	Guru
10	Ngarijan	L	SMP	199 4	Penjaga
11	Mahmudi, S.Pd.I.	L	S1	199 5	Guru
12	H. Muhamad Nur Kholis, S. Pd.I.	L	S1	199 6	Guru
13	Moh Abdul Gafur, S.Pd.I.	L	S1	199 6	Guru
14	H. Ali Badruddin	L	SLTA	199 7	Guru
15	Ismawati, S.Ag.	P	S1	199 9	Guru
16	Imam Ali Gufron, S.Ag.	L	S1	200 3	Guru
17	Hayyin Nu'man, S.H.	L	S1	200 4	Guru
18	Ngatini, S.Pd.	P	S1	200 5	Guru
19	Wahju Prasetyastanti, S.Hut.	P	S1	200 5	Guru
20	Kastomo, S.Pd.	L	S1	200 6	Guru
21	Irham Syaifuddin, M.Pd.	L	S2	200 6	Guru
22	Ulfatin Khoiriyah, S.Pd.	P	S1	200 9	Guru
23	Ahmad Yusup	L	SLTA	200	Guru



				9	
24	H. Syafi'i, S.Pd.	L	S1	2009	Guru
25	Aris Muchtarom, S.H.I.	L	S1	2009	Guru
26	Rofi'atush Sholihah, S.Si.	P	S1	2011	Guru
27	Umi Muryani, S.Pd.I.	P	S1	2011	Guru
28	A. Choiril Anwar, S.Pd.	L	S1	2011	Guru
29	Yakin Pamungkas, SE	L	S1	2011	Bendahara
30	Agus Salim, S. Ag	L	S1	2012	Guru
31	Anis Nurul Jannah, S.Pd.	P	S1	2012	Guru
32	Sachroni, S.Pd.I.	L	S1	2012	Tata Usaha
33	Nurur Roihah, S.T.H.I.	P	S1	2013	Guru
34	Andif Prasetyo, S.Pd.	L	S1	2013	Guru
35	Kusaeri	L	SLTA	2013	Penjaga
36	Sirkatun Nur, S.Pd.	L	S1	2014	Guru
37	Ali Syarifudin, S.Pd.	L	S1	2014	Guru
38	Ahmad Nur, S.Pd.I.	L	S2	2014	Guru
39	Ahmad Syaoun	L	SLTA	2014	Guru
40	Anik Setyowati, S.Pd.	P	S1	2015	Guru
41	Nur Anas Fatroni, S.Pd.	L	S1	2015	Guru
42	Muhamad Solikin, S.Kom.I.	L	S1	2015	Guru BK

43	Muhammad Ma'ruf, S.Pd	L	S1	201 6	Koperasi
44	M. Ulin Nuha	L	SLTP	201 6	Guru Tahfidz
45	Ella Maghfira Maulani, S.Si	P	S1	201 7	Guru
46	Rochmad, S.Sos.I	L	S1	201 7	Guru
47	Anin Rahmawati, S.S	P	S1	201 7	Guru
48	Indah Rahmawati, S.Pd.	P	S1	201 7	Guru
49	Dwi Setyawan, S.Pd	L	S1	201 7	Guru BK
50	Lianatul Marisa	P	SLTA	201 7	Perpustak aan
51	Mirawati, S.Pd	P	S1	201 8	Guru BK
52	Faiz Fikril Abror	L	S2	201 9	Guru
53	Mochamad Fathoni	L	S1	201 9	Guru
54	Purwanto	L	S1	201 9	Guru
55	Beny Arya Ferdianto	L	S1	201 9	Guru
56	Nunung Masnah Sari	P	S1	201 9	Guru
57	Elyati Rafsanjani	P	S1	202 0	Guru

### 7. Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Pelaksanaan proses pembelajaran MTs Abadiyah menggunakan kurikulum standar nasional yang ditentukan oleh departemen agama (depag) dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan IX. Sedangkan untuk kelas VII sudah memakai kurikulum 2013 di samping itu masih ditambah kurikulum muatan lokal.

Sedangkan mata pelajaran (mapel) yang digunakan di MTs Abadiyah terbagi menjadi dua muatan kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang sudah disesuaikan dengan pembagian kelas dan alokasi waktu pembelajaran. Mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

**a. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun, yaitu mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Kurikulum MTs Abadiyah pada Tahun Pelajaran 2019/2020 menggunakan Kurikulum 2013 untuk semua jenjang kelas, baik mata pelajaran kelompok PAI dan Bahasa Arab maupun mata pelajaran kelompok umum. Hal tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Agama No. 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah dan PMA No. 165 tahun 2014 dan Permendikbud No. 37 Tahun 2018.

Berdasar Peraturan Menteri Agama Nomor 207 Tahun 2014, Struktur Kurikulum Kelas VII, VIII dan IX MTs Abadiyah Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut;

**Tabel 4.4**

**Data Mata Pelajaran**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTUBELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2

<sup>8</sup> Data Dokumen MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
<b>Muatan local</b>				
4	Bahasa Jawa	2	2	2
5	Ke NU an	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		49	49	49
<b>Pengembangan diri</b>				
<b>1. Wajib</b>				
a. Kepramukaan				
b. Kajian kitab klasik				
<b>2. Pilihan</b>				
a. Pelayanan Konseling		√	√	√
b. Marching Band		√	√	√
c. LDK		√	√	√

d. Seni Kaligrafi	√	√	√
e. Seni Tilawah Al Quran	√	√	√
f. Jurnalis dan KIR	√	√	√
g. Math Olympic Forum	√	√	√
h. English Forum	√	√	√
i. Rebana	√	√	√
j. Olah raga meliputi :	√	√	√
Futsal dan Football	√	√	√
pencak silat	√	√	√
Handball	√	√	√
PBB	√	√	√

### 8. Sarana Prasarana MTs Abadiyah

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat utama sebagai alat tercapainya proses pembelajaran dalam sebuah lembaga. Berdasarkan pengamatan, observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis, ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Abadiyah sudah cukup memadai sebagai alat penunjang pelaksanaannya pembelajaran. Sarana dan prasarana yang digunakan di MTs Abadiyah berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah, tetapi wewenang penggunaannya telah diberikan sepenuhnya kepada MTsAbadiyah.

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana Dan Prasarana**  
**MTsAbadiyahKuryokalangan Gabus Pati**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>9</sup>**

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah dan Tamu	1	10m2	
2.	Ruang Guru dan Tamu	2	64m2	
3.	Ruang BK	1	10m2	

<sup>9</sup> Data Dokumen MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

4.	Ruang Osim	1	10m2	
5.	Ruang Tenaga Administrasi	1	25m2	
6.	Ruang Laboratorium			
	a. IPA			
	b. Komputer	1	64m2	
7.	Ruang Kelas	28	42m2	
8.	Ruang Perpustakaan	1	36m2	
	a.Jumlah Judul Buku	1.492		
	b.Jumlah Buku	1.492		
9.	Ruang UKS	1	42m2	
10.	Ruang Aula			
11.	Ruang Ketrampilan			
12.	Ruang Sirkulasi	3	50m2	
13.	Gudang			
	a.Alat Olah Raga	1	12m2	
	b.Umum	1	10m2	
14.	Tempat Beribadah	1	49m2	
15.	Tempat Bermain/Berolah Raga	1	300m2	
16.	Tempat Parkir	2	100m2	
17.	Kantin/Koperasi	1	42m2	
18.	KM/WC Kepala Madrasah			
19.	KM/WC Guru dan Pegawai	1	4m2	
20.	KM/WC Siswa	10	4m2	
21.	Taman Madrasah	1	30m2	

9. Prestasi yang telah diraih MTs Abadiyah2 Tahun Terakhir (Akademik dan Non Akademik)

**Tabel 4.6**  
**Data Prestasi Akademik Peserta Didik**

No	Prestasi Akademik			Keterangan
	Tahun	Kejuaraan	Prestasi	
1	2019	Juara 2, SMASA <i>olimpiad Mathematics Competitions</i> , Mummad Hanif, SMA Negeri 1 Kudus, seKaresidenan	Juara 2	

		Pati		
2	2019	Juara 1 kelas 8, Muhammad Hanif, lomba mapel matematika tingkat Kabupaten Pati	Juara 1	
3	2019	Juara 1 kelas 9, Naila Karomatul Ulya, lomba mapel matematika tingkat Kabupaten Pati	Juara 1	
	2019	Juara 1, Muahammad Hanif, Penyisihan KMNR ke-14 tahun 2019 kelas 8 seIndonesia	Juara 1	
	2019	Juara 2, Muhammad Hanif, <i>Olimpiade Matematika COMMATH VII UIN Walisongo Semarang</i>	Juara 2	
	2019	Juara 1, Muhammad Hanif, OSN Mapel Matematika Kabupaten Pati	Juara 1	
	2019	Juara 1, Muhammad Hanif, OSN Mapel Matematika Propinsi Jawa Tengah	Juara 1	
	2019	Medali Perunggu, Muhammad Hanif, OSN Mapel Matematika di Yogyakarta	Juara medali Perunggu	
	2019	Juara 1, Muhammad Hanif, KSM Mapel Matematika Terintegrasi Kabupaten Pati	Juara 1	
	2019	Juara 2, Nauval Rizky Fadhil Hakim, KSM Mapel Matematika Terintegrasi Kabupaten	Juara 2	

		Pati		
	2019	Juara 3, Nika Widyaningrum, KSM Mapel Matematika Terintegrasi Kabupaten Pati	Juara 3	
	2019	Juara 1, Muhammad Hanif, KSM Mapel Matematika Terintegrasi Provinsi Jawa Tengah.	Juara 1	
	2019	Juara Emas, Muhammad Hanif, KSM Mapel Matematika Terintegrasi Tingkat Nasional di Manado, Sulawesi Utara “ <i>The Best Matematika</i> ”	Juara emas	
	2019	Juara I Matematika Olimpiade Sains Nasional (OSN SMP) a.n Muhammad Hanif	Juara 1	
	2019	Juara Medali Perunggu Bidang Matematika pada Olimpiade Sains Nasional (OSN Tingkat SMP) 30 Juni s.d 6 Juli 2019 di Yogyakarta	Juara 3	
	2019	Juara I KSM Matematika Terintegrasi “ Muhammad Hanif”	Juara 1	
	2019	Juara Emas KSM The Best Matematika Terintegrasi Tingkat Nasional di Manado Sulawesi Utara (Muhammad hanif)	Juara medali Emas	
	2020	Medali Emas <i>Guangdong-Hong Kong-Macao Greater Bay Area Mathematical</i>	Juara Medali Emas	



		<i>Olympiad Heat Round 2019-2020 For outstanding achievement in Secondary 3</i> (Muhammad Hanif)		
	2020	Medali Perak <i>Guangdong-Hong Kong-Macao Greater Bay Area Mathematical Olympiad Heat Round 2019-2020 For outstanding achievement in Secondary 2</i> (Nauval Risky Fadhil Hakim)	Juara medali Perak	
	2020	Juara 1 Lomba Matematika Nasional Tingka SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK se-Indonesia di Universitas Muhammadiyah Purwokerto 16 Februari 2020	Juara 1	
	2020	Medali Perak Ajang Het Round HKIMO Online Indonesia Region	Juara medali Perak	Medali dan sertifikat belum keluar
	2020	Medali Emas BBOMC XXXI tingkat SMP dan SMA se-Indonesia	Juara medali Emas	Medali dan sertifikat belum keluar

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dokumentasi di lapangan, dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak-pihak yang mengetahui data yang diperlukan, diperoleh data terkait upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Adapun data-data

yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an Di Kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

Guru di dalam lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab atas segala hal yang bersangkutan dengan peserta didik. Tanggung jawab tersebutlah yang menjadikan guru memiliki kewajiban untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik, serta mengemban peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik seperti: merencanakan, mendidik, membimbing, memimpin, dan menjadi penasihat keagamaan bagi peserta didik.

Guru Al-Qur'an hadis merupakan salah satu role model yang diharapkan mampu untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, berkarakter, dan berprestasi sehingga kelak mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Penting sekali membentuk peserta didik untuk mempunyai karakter religius, agar peserta didik sadar dan memperbaiki perilaku yang berakhlakul karimah untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi sesama manusia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati bahwasannya peran guru Al-Qur'an Hadis yaitu:

#### **a. Guru Al-Qur'an Hadis sebagai pengajar**

Guru Al-Qur'an Hadis memiliki tugas dalam mengajari peserta didik terkait ilmu pengetahuan untuk membuktikan kompetensi dalam melaksanakan prosesi pembelajaran. Dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadis bukan hanya sekedar berperan mentransfer ilmu pengetahuan agar peserta didik ada perubahan yang awalnya kurang memiliki ilmu menjadi berilmu tetapi juga mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter sesuai yang diinginkan.<sup>10</sup> Guru selalu senantiasa mengajari peserta didik agar dapat memahami isi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga mendapatkan ilmu untuk mereka

---

<sup>10</sup> Islam, (N1.2.2).

gunakan dalam hal kebaikan dan mampu bermanfaat bagi orang lain.<sup>11</sup>

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan beragam metode disesuaikan dengan materi yang disampaikan seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dimana dalam pembelajaran tersebut mengaktifkan peserta didik.<sup>12</sup> Guru menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan kondisi peserta didik dan materi pelajaran Al-Qur'an Hadis yang akan dibahas, contohnya guru menggunakan metode diskusi untuk mengembangkan kerja sama dan agar peserta didik saling melengkapi kekurangan dalam berpikir, sehingga peserta didik mendapatkan banyak pengertian dari materi yang di diskusikan.<sup>13</sup>

Suatu metode yang baik digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an Hadis pada kelas IX merasa nyaman dan tidak tertekan. Seperti yang diungkapkan oleh Irham Syaifuddin, M. Pd yaitu:

“Metode yang saya terapkan dalam mengajar Al-Qur'an Hadis menyesuaikan kemampuan peserta didik yang saya ajar, ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Contohnya ketika ayat Al-Qur'an yang dihafalkan sedikit, maka ada tambahan yaitu membaca sambil mengartikan atau menulis beserta artinya, bisa juga peserta didik diminta maju kedepan untuk menerangkan menyampaikan isi dari ayat Al-Qur'an dan Hadis yang di pelajari. Dengan demikian peserta didik merasa bahwa Al-Qur'an selain dibaca juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik jangan sampai takut dengan agama, banyak yang tidak mau sekolah di madrasah karena mereka takut dengan agama padahal agama nanti yang akan menolong mereka. Kasus tersebut saya gunakan untuk meyakinkan

---

<sup>11</sup> Syaifuddin, (N2.5.1).

<sup>12</sup> Islam, (N1.4.1).

<sup>13</sup> Anisya, (N3.4.1).

peserta didik bahwa di madrasah tempat belajar menuntut ilmu.”<sup>14</sup>

**a. Guru Al-Qur’an Hadis sebagai pendidik**

Guru Al-Qur’an Hadis sebagai pendidik peserta didik membuktikan profesionalitasnya sebagai guru yang tidak hanya menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, akan tetapi menjadi orang yang dihormati peserta didik serta mengarahkan agar peserta didik selalu dekat dengan Tuhan dan memiliki karakter yang baik. Dengan adanya pengajaran tersebut guru dapat mendidik peserta didik dalam hal positif terutama ketika proses pembelajaran maupun kaitannya dengan karakter mereka. Jadi selain mendidik, guru juga mempunyai ikatan intens dengan peserta didik diluar kelas yaitu mengawasi, mengarahkan, dan membimbing peserta didik agar semakin hari semakin baik.

Guru juga harus mampu menunjukkan kepada peserta didik sebagai pribadi yang jujur, berakhlak, emosi yang stabil, berwibawa, dan bertanggung jawab atas kemampuan yang dimiliki agar peserta didik mau menerima kita sebagai sosok teladan baginya.<sup>15</sup> Disini peran guru diperlukan dalam memahami setiap individu untuk membentuk karakter religius peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh April Lia Nur Anisya yaitu:

“Bapak guru selalu memperhatikan kami ketika proses pembelajaran. Walaupun kelas saya sering ada masalah, tetapi beliau selalu sabar dan tegas dalam menghadapi kami. Ditambah lagi bapak guru menjelaskan pelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami secara detail serta menyenangkan dan mudah dipahami. Oleh karena itu suasana kelas menjadi hidup dan ilmu yang disampaikan dapat kami terima. Perihal inilah kenapa karakter religius perlu ditanamkan pada peserta didik, karena saya dan teman-teman sangat memerlukan bimbingan, keteladanan, dan motivasi dari bapak guru yang selalu siap dan sabar dalam mendidik peserta didik.

---

<sup>14</sup> Syaifuddin, (N2.4.1).

<sup>15</sup> Syaifuddin, (N2.5.1).

karena kami peserta didik masih sering melakukan kesalahan yang tidak disadari sehingga diri kami tidak sadar kalau tidak ada yang mengingatkan.”<sup>16</sup>

**b. Guru Al-Qur’an Hadis sebagai pelatih**

Guru tidak hanya merencanakan dan mengontrol kegiatan belajar peserta didik, tetapi mereka harus memiliki karakter yang kuat dan teknik yang tepat agar dapat memberi pelajaran terhadap peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas terutama dalam pembentukan karakter religius. Peserta didik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati awalnya tidak sedikit kepribadian mereka dapat dikatakan kurang baik dan masih membawa kebiasaan buruk mereka ke madrasah, akan tetapi inilah yang menjadi tantangan guru Al-Qur’an Hadis untuk memperbaiki akhlak peserta didik sesuai dengan tema pelajaran Al-Qur’an Hadis dengan berbagai kekurangan dari peserta didik baik ketika di dalam maupun di luar kelas.<sup>17</sup>

Pembentukan karakter religius tersebut dilakukan salah satunya melalui pelatihan-pelatihan kepribadian pada peserta didik. Contohnya melatih peserta didik menghafal ayat Al-Qur’an secara otomatis atau tanpa diperintah dengan menggunakan media susun ayat Al-Qur’an. Cara utamanya, guru menjelaskan bagaimana permainan tersebut setelah itu peserta didik diminta membaca dan memahami ayat terkait lalu menunjuk peserta didik untuk menyusun atau melanjutkan ayat tersebut sesuai dengan susunan ayat Al-Qur’an. Permainan tersebut dapat menunjang peserta didik dalam membiasakan diri terhadap Al-Qur’an serta mampu memudahkan hafalan peserta didik atas ayat Al-Qur’an yang dipelajari. Guru juga dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif sehingga dapat mengelola kelas dengan optimal.<sup>18</sup>

Bercermin dari pelatihan yang diberikan guru utamanya adalah peserta didik selalu diingatkan agar selalu menjadikan Al-Qur’an sebagai bagian dari dalam dirinya

---

<sup>16</sup> Anisya, (N3.5.1).

<sup>17</sup> Islam, (N1.2.1).

<sup>18</sup> Syaifuddin, (N2.5.1).

dengan cara membaca, mempelajari, dan menerapkan karakter dalam Al-Qur'an kedalam dirinya. Dengan begitu peserta didik mematuhi tata krama dan tata tertib madrasah seperti cara berpakaian, *style*-nya, kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban.<sup>19</sup> Hasilnya peserta didik kelas IX banyak yang dapat menerima dan mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dari guru AL-Qur'an Hadis dalam kehidupannya sehari-hari sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua serta lingkungannya.<sup>20</sup>

**c. Guru Al-Qur'an Hadis sebagai teladan**

Guru sebagai teladan yaitu guru harus memberi contoh yang baik bagi peserta didik, mulai dari perkataan dan perbuatan yang ditunjukkan guru di dalam kelas atau di luar kelas, karena peserta didik memiliki kebiasaan menjadikan gurunya sebagai sosok yang ia tiru dan teladani. Seperti suatu ketika guru Al-Qur'an Hadis ketika sedang jalan menuju ke kelas mendapati plastik bekas jajan pentol lalu membuang ke tempat sampah dan kemudian meminta peserta didik di sekitarnya untuk membersihkan sampah yang berserakan. Melalui hal sederhana itu banyak peserta didik mulai saling mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.<sup>21</sup>

Sebagai sosok teladan peserta didik, guru perlu melakukan pengawasan, memberi pengarahan, dan membimbing peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai teladan memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius pada peserta didiknya yaitu dengan mencontohkan dan memberi keteladanan perilaku dan kepribadian yang baik seperti bersikap sopan santun, memiliki pengalaman luas, berinteraksi dengan baik, cerdas dalam berpikir, sosok yang bekerja keras, serta kehidupan yang layak. Hal tersebut perlu dilakukan untuk membiasakan dan mengingatkan peserta didik agar selalu

---

<sup>19</sup> Islam, (N1.2.2).

<sup>20</sup> Islam, (N1.2.1).

<sup>21</sup> Islam, (N1.2.3).

menjaga sikap dan perilakunya.<sup>22</sup> Berikut contoh bentuk bimbingan keteladanan yang dilakukan oleh guru di MTs Abadiyah yang diungkapkan April Lia Nur Anisya sebagai peserta didik kelas IX MTs Abadiyah yaitu:

“Teman saya pernah melakukan kesalahan lumayan berat, dia mendapat hukuman dari bapak guru berupa hukuman yang mendidik seperti mengucapkan istigfar, membaca ayat Al-Qur’an, menulis kalimat tidak akan mengulangi lagi kesalahan tersebut sebanyak empat halaman buku. Bapak guru tidak pernah lelah membimbing saya dan teman-teman dalam hal ucapan hingga tingkah laku kami serta selalu sabar dalam menghadapi kenakalan kami. Hal tersebut yang membuat saya tersentuh dan selalu memperbaiki diri untuk menjadi manusia yang lebih baik.”<sup>23</sup>

April Lia Nur Anisya menambahkan bahwa sosok guru Al-Qur’an Hadis sangat dirindukan peserta didik karena selalu mengajarkan kebaikan dan selalu membela kebenaran. Bapak guru juga memiliki banyak keterampilan apalagi ketika berbicara, peserta didik selalu menyimak dengan baik perkataan beliau. Teladan bapak guru yang dapat menjadi contoh salah satunya sabar dalam menghadapi setiap masalah yang datang dan selalu mengingatkan ketika akan melakukan kesalahan seperti pergaulan bebas dan pacaran.<sup>24</sup>

#### **d. Guru Al-Qur’an Hadis sebagai pembimbing**

Guru perlu giat membimbing peserta didik dalam segala hal karena memang peserta didik merupakan orang yang membutuhkan bimbingan, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, membantu mengembangkan potensi peserta didik, serta membimbing peserta didik dalam agar memiliki karakter religius. Contohnya guru Al-Qur’an Hadis menasihati, memberi contoh, dan memberi pengajaran pentingnya berperilaku sesuai karakter seorang muslim. Ketika peserta didik mengalami masalah seperti merokok, berkelahi, berbicara

---

<sup>22</sup> Syaifuddin, (N2.5.2).

<sup>23</sup> Anisya, (N3.5.1).

<sup>24</sup> Anisya, (N3.5.2).

kotor, menyontek ketika ujian, dan pelanggaran lainnya, maka guru perlu melaksanakan tugasnya dengan maksimal sebagai pembimbing peserta didik dengan memberi pengajaran berupa menerima hukuman membaca Al-Qur'an, menulis istigfar, atau membaca sholawat.<sup>25</sup>

Guru Al-Qur'an Hadis memang harus membimbing peserta didik supaya memiliki karakter yang baik. Guru perlu sering berinteraksi dengan peserta didik baik ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika di luar jam pelajaran, sikap akrab dan ramah kepada peserta didik dapat membuat kedekatan antara guru dengan peserta didik. Disamping mengajar guru perlu memperhatikan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dalam hal ini guru selalu mengingatkan untuk selalu menjaga sikap, dan memberi berbagai motivasi. Kepedulian guru tersebut dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan bahagia dalam menuntut ilmu.<sup>26</sup>

**e. Guru Al-Qur'an Hadis sebagai motivator**

Memberi motivasi dan nasihat merupakan tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didiknya. Guru tidak boleh bosan dalam memberi dorongan motivasi kepada peserta didik terlebih dorongan dalam pembentukan karakter peserta didik dan mencintai Al-Qur'an. Pemberian dorongan itu salah satunya menceritakan kisah-kisah motivasi atau memberikan penjelasan ayat Al-Qur'an dan Hadis Rosul yang berkaitan dengan karakter dan keutamaan serta manfaat mencintai Al-Qur'an. Dengan motivasi tersebut peserta didik akan lebih bersemangat dan selalu menjaga perilaku agar tidak berbuat yang dilarang oleh Agama.<sup>27</sup>

Selain itu, motivasi kepada peserta didik tidak kalah penting. Karena peserta didik tidak bisa lepas dari adanya hambatan dalam belajar, salah satunya mereka yang merasa belum bisa membaca Al-Qur'an jadi merasa malas dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru harus memberi pendekatan berupa perhatian kepadanya dan

---

<sup>25</sup> Islam, (N1.2.3).

<sup>26</sup> Anisya, (N3.6.1).

<sup>27</sup> Islam, (N1.2.3).



memberi motivasi lebih intens kepada peserta didik yang belum bisa. Serta memotivasi tentang pahala dalam membaca Al-Qur'an sehingga menjadi Ahlul Qur'an yaitu orang yang suka membaca atau mempelajari Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Guru perlu menjadi motivator terbaik peserta didik dalam menuntut ilmu, terlebih berjuang membiasakan diri dengan Al-Qur'an. Guru selalu mengajarkan pada peserta didik tentang bagaimana menjadi orang yang bermartabat. Dengan cara mempelajari, memahami, dan menerapkan makna dari ayat Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Proses Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an tidak bisa lepas dari peran guru, proses pematangan karakter religius tidak hanya melalui pengajaran materi saja tetapi lebih dari itu seorang guru juga menjadi suri tauladan, memberi dorongan, memberi pengawasan, membimbing dalam peningkatan karakter religius peserta didik. Hasil pengamatan peneliti proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan guru al-Qur'an Hadis yaitu:

a. Memberikan pengajaran terus menerus

Pembiasaan diri dalam membentuk karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara doa bersama sebelum masuk ke kelas, membiasakan membaca Al-Qur'an, mematuhi tata krama dan tata tertib peserta didik. Untuk keteladanan ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an karena itu merupakan perintah Tuhan. Menjaga, merawat, menghafalkan atau berzikir dengan ayat Al-Qur'an maka akan memiliki keberkahan di dalamnya. Jadi mulai awal setiap pagi peserta didik ada kegiatan apel untuk membaca *Asmaul Husna* dan doa-doa ijazah lainnya dan dilanjut *tadarus* Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk memenuhi perintah Allah, dan mengharapkan keberkahan agar dapat dirasakan

---

<sup>28</sup> Syaifuddin, (N2.5.1).

<sup>29</sup> Anisya, (N3.5.2).

<sup>30</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.8.2).

sekarang maupun nanti ketika sudah tidak bersekolah di MTs Abadiyah.<sup>31</sup>

Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX yaitu membiasakan peserta didik terhadap Al-Qur'an dengan memaksimalkan dirinya sebagai sosok pemberi ilmu dengan selalu mengajari, mengarahkan, mengawasi, dan memperhatikan dalam kegiatan harian peserta didik. Sebagai tambahan guru dapat mengacu pada jadwal kegiatan sehari-hari MTs Abadiyah Kuryokalangan.<sup>32</sup>

Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pengajaran secara terus menerus dapat mengacu pada jadwal kegiatan sehari-hari MTs Abadiyah Kuryokalangan yang memiliki fungsi yaitu Jadwal tersebut dibuat agar peserta didik dalam melakukan kegiatan harian akan lebih terarah dan teratur karena sudah dijadwalkan mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Contohnya pada pukul 04.00 WIB adalah jadwal bangun tidur dilanjutkan sholat malam tahajud dan sholat hajat, kemudian dalam menunggu waktu sholat subuh tiba dapat digunakan untuk membaca Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. Setelah kegiatan awal sebagai pembuka kegiatan keseharian peserta didik dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan persiapan menuju ke madrasah, sekitar pukul 06.40 WIB kegiatan di madrasah diawali dengan apel pagi membaca Asmaul Husna yang diikuti guru dengan peserta didik dengan menghadap ke barat, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa ijazah dari ulama, doa tolak balak, dan doa-doa untuk memulai belajar. Setelah apel bersama sekitar pukul 06.55 WIB peserta didik melaksanakan Tadarus Al-Qur'an selama 15 menit di kelas masing-masing sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Setelah tiba waktu istirahat pertama sekitar pukul 09.50-10.05 WIB peserta didik diarahkan untuk meluangkan waktu istirahat tersebut untuk sholat duha. Kemudian dilanjutkan pembelajaran dan ketika waktu istirahat kedua, biasa digunakan untuk sholat

---

<sup>31</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.5.2).

<sup>32</sup> Islam, (N1.3.1).

duhur berjamaah akan tetapi Masjid di madrasah ini kurang memadai untuk menampung seluruh peserta didik di MTs Abadiyah sehingga banyak yang memilih untuk sholat di masjid sekitar atau di rumah. Setelah ada bel masuk kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya sampai disitu, jadwal tersebut juga mengatur peserta didik ketika di rumah seperti sholat asar di musholla atau masjid kemudian dilanjut belajar dan tadarus Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. Demikian juga untuk waktu magrib dan isya'. Semua itu dijadwalkan untuk membiasakan peserta didik agar mencintai Al-Quran dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari hidupnya. Sehingga peserta didik terbiasa memiliki akhlak terpuji dan mampu menaati tata tertib yang diterapkan di madrasah maupun selalu menjaga perilakunya ketika di madrasah atau luar madrasah. Maka guru punya kewajiban untuk selalu mengingatkan, membimbing, dan membina peserta didik untuk melaksanakan jadwal kegiatan harian tersebut.<sup>33</sup>

Strategi tersebut membuahkan hasil dan mampu mengantarkan MTs Abadiyah menjadi salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Pati, dapat dilihat dari sisi pembentukan karakter peserta didik serta dalam memperoleh prestasi. Selain itu MTs Abadiyah terdapat pendidikan Al-Qur'an yaitu kelas Tahfidz Al-Qur'an, dimana peserta didik menghafalkan ayat Al-Qur'an dan mendapat pembelajaran lebih terkait isi kandungan dalam Al-Qur'an. Program ini berhasil karena peserta didik mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memiliki karakter yang berbeda dengan peserta didik kelas lainnya, dimana mereka lebih mengerti bagaimana cara bersikap, taat menjalankan perintah agama, memiliki keimanan yang kuat didalam jiwa peserta didik, dan memiliki budi pekerti yang mulia.<sup>34</sup>

Selain mengacu pada jadwal tersebut, guru juga menerapkan peraturan ketika mengajar yaitu melalui kontrak belajar untuk menerangkan peserta didik tentang apa yang kita lakukan dan apa yang akan didapatkan.

---

<sup>33</sup> Islam, (N1.3.2).

<sup>34</sup> Islam, (N1.3.1).

Strategi yang digunakan guru ada dua yaitu dari dalam dan dari luar.

Pertama, peserta didik harus diarahkan agar mereka menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan cara membuat mereka nyaman dengan kehadiran saya dan pelajaran yang saya ajarkan. Selain itu biasanya saya memaksimalkan peran teman sejawat untuk saling membantu teman yang belum bisa, sebagai hadiahnya mereka yang membantu mendapatkan nilai tambahan. Kegiatan tersebut saya rancang dan melaksanakan sesuai dengan metode dan media yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Contohnya saya membuat media susun ayat Al-Qur'an atau melanjutkan ayat, peserta didik diminta untuk mengurutkan ayat tersebut sesuai dengan susunan ayat secara utuh. Sehingga peserta didik secara otomatis menghafalkan ayat tersebut agar ketika diminta untuk mengurutkan maka dia mampu menyelesaikan dengan tepat.

Kedua, selalu berinteraksi kepada peserta didik seperti bertanya tentang keseharian mereka ketika di dalam madrasah maupun di luar madrasah. yang sering saya tanyakan kalau di rumah apakah mereka mengaji dan sebagainya. Tidak diskriminatif terhadap peserta didik, berkomunikasi secara aktif, serta mengingatkan peserta didik agar selalu menjaga perilaku dan perbuatan agar sesuai dengan ajaran agama Islam dengan cara membiasakan diri. Dengan begitu dapat mengetahui apa yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik merasa bahagia karena diperhatikan dan akan menjadikan kita sebagai panutan mereka.<sup>35</sup>

b. Memberikan nasihat

Menurut Drs. Saiful Islam, M. Pd, kepala Madrasah MTs Abadiyah menerangkan alasan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan membiasakan membaca Al-Qur'an pada kelas IX MTs Abadiyah dalam membentuk karakter religius pada diri peserta didik karena pendidikan karakter religius perlu ditanamkan karena itu yang menjadi ruhnya pendidikan. Jadi pendidikan dimulai dari

---

<sup>35</sup> Syaifuddin, (N2.3.1).

religiusitas, seperti membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, serta mengamalkan perintah Allah contohnya mengerjakan ibadah sholat lima waktu, puasa, shodaqoh, menaati perintah dan yang lainnya yang didapat dari mempelajari dan membiasakan diri terhadap Al-Qur'an. Dengan dibekali agama dan ilmu keagamaan serta peribadatan yang ada dalam kurikulum, kemudian guru merefleksikan dalam bentuk program kegiatan seperti membaca ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari, menghafal ayat Al-Qur'an, menulis ayat Al-Qur'an beserta artinya serta mengambil *ibrah* dari ayat tersebut. Tanpa didasari itu akan menjadikan peserta didik tidak berbuat semauanya. Dengan mengawal religiusitas peserta didik maka dapat menjadikan akhlak peserta didik menjadi baik sehingga perbuatan lainnya ikut menjadi lebih baik.<sup>36</sup>

Selain itu guru juga selalu memberi nasihat kepada peserta didik setiap kali pertemuan. Ketika di luar kelas guru memberikan bimbingan serta keteladanan kepada peserta didik. contohnya guru memberi pengertian tentang saling menyapa dengan mengucapkan salam ketika berpapasan dengan teman atau guru, selain itu peserta didik juga dibimbing untuk selalu mencontoh akhlak yang ada dalam Al-Qur'an seperti tidak berbohong, melaksanakan perintah Allah, dan menjauhi larangan Allah seperti larangan makan sambil berdiri. keteladanan bapak guru tersebut yang membuat peserta didik selalu menjaga perilaku dan merencanakan kegiatan sehari-hari dengan baik.<sup>37</sup>

Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengajar terkesan serius tapi santai, guru menyuruh peserta didik untuk selalu membaca Al-Qur'an agar menjadi *Ahlul Qur'an* dan dekat dengan Allah dan Rasulullah. Jadi peserta didik dapat mengikuti pelajaran tanpa rasa tertekan dan banyak sekali pelajaran yang dapat peserta didik ambil sehingga berpengaruh pada karakter peserta didik perbuat sehari-hari. Peserta didik jadi tergerak untuk selalu berbuat baik

---

<sup>36</sup> Islam, (N1.5.1).

<sup>37</sup> Anisya, (N3.2.1).

dan mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai dan ajaran Islam.<sup>38</sup>

c. Menjadi suri tauladan

Salah satu tugas guru adalah melakukan pendekatan yaitu dengan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam memudahkan mengetahui karakter setiap individu. Untuk menanamkan nilai-nilai religius pendekatan guru kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ketika di dalam kelas guru berkomunikasi aktif kepada peserta didik dengan melakukan hubungan timbal balik tanya jawab, cara tersebut terkesan biasa dan sudah kuno akan tetapi dapat memunculkan kemistri antara guru dengan peserta didik. Sedangkan ketika diluar kelas guru mencoba menjadi sahabat peserta didik dengan berbincang-bincang terkait kegiatan hari itu atau yang lainnya sehingga tidak ada rasa canggung antara peserta didik dengan guru, cara tersebut terbukti efektif karena peserta didik merasa lebih terbuka tentang dirinya kepada bapak ibu guru yang mereka percayai.<sup>39</sup>

Guru memulai pelajaran dalam kelas dengan membaca basmalah dan berdoa memulai belajar, kemudian guru menyampaikan ilmu dengan cara menerangkan pelajaran dengan jelas dan memberi contoh keteladanan nyata sesuai dengan ayat Al-Qur'an Hadis yang sedang dibahas.<sup>40</sup> Guru bersikap ramah, lemah lembut, disiplin, penyayang dan sabar dalam menghadapi berbagai macam situasi. Selain itu guru juga berusaha untuk selalu menunjukkan sikap terpuji dalam sehari-hari serta memberi contoh yang baik pada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk mencontoh dan meneladani perilaku terpuji yang guru tunjukkan dalam sehari-harinya.<sup>41</sup>

Karakter religius pada diri peserta didik terbentuk tidak jauh berbeda dari karakter yang dimiliki oleh pendidik di MTs Abadiyah. Guru adalah panutan atau

---

<sup>38</sup> Anisyah, (N3.7.1).

<sup>39</sup> Islam, (N1.6.1).

<sup>40</sup> Anisyah, (N3.2.1).

<sup>41</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.8.2).

teladan bagi muridnya, pasti memiliki latar belakang yang ahli dalam bidang agama. Sebagaimana yang diungkap oleh Kepala MTs Abadiyah Drs. Saiful Islam, M. Pd yaitu:

“Guru yang ada di MTs Abadiyah memiliki *track record* sebagai orang yang ahli dalam bidang agama, hal tersebut karena kebanyakan guru berlatar belakang dari alumni madrasah ataupun pesantren, dan banyak pengasuh pondok yang menjadi guru pendidik disini. Serta Madrasah Abadiyah ini dikelilingi banyak pondok pesantren, disinilah pesantren menjadi berpengaruh besar pada karakter peserta didik di MTs Abadiyah karena sebagian besar peserta didik adalah santri dipondok pesantren yang ada disekitar madrasah. Sedangkan untuk peserta didik memiliki banyak sekali latar belakang. Madrasah ini ibarat sebagai bengkel kendaraan, dimana klien atau orang tua membawa kendaraannya yaitu peserta didik dengan berbagai macam *problem* yang diderita, sehingga klien tersebut menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak bengkel untuk memperbaiki *problem* dari kendaraan itu sehingga kami berusaha memberi pelayanan dan memperbaiki semaksimal mungkin agar kendaraan tersebut dapat berfungsi sebagaimana semestinya, sehingga klien mendapatkan kepuasan dari pelayanan kami.”<sup>42</sup>

d. Memberikan hukuman dan penghargaan

Berkomunikasi dengan peserta didik, dapat melalui pendekatan individu dan kelompok. Pendekatan individu digunakan untuk peserta didik yang kesulitan, dalam menerapkan pendekatan ini tidak lepas dari kedisiplinan. Ketika ada peserta didik yang tidak bisa menguasai materi, mendapat hukuman berdiri didepan kelas sebagai wujud konsekuensinya. Setelah itu guru memberi pemahaman ulang dan mempersilahkan peserta didik untuk duduk kembali, akhirnya mereka memahami bahwa hukuman berdiri merupakan konsekuensi karena tidak mau belajar dan tidak bersungguh-sungguh. Sedangkan pendekatan kelompok dengan cara pembelajaran pemberian tugas kelompok untuk membangun karakter antara peserta didik.

---

<sup>42</sup> Islam, (N1.7.3).

Dengan demikian guru dapat menyampaikan ilmunya kepada peserta didik dan dapat diterima dengan baik sebagai bentuk keberhasilan sebagai hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik yang penuh makna.<sup>43</sup>

Guru waktu mengajar Al-Qur'an Hadis menggunakan strategi yang unik yaitu, dengan menarik partisipasi belajar peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an Hadis melalui media menyusun potongan ayat Al-Qur'an atau melanjutkan ayat dengan cara peserta didik disuruh membaca dan memahami ayat Al-Qur'an yang akan dibahas. Dalam permainan ini ada yang menarik, bagi yang dapat menyusun peserta didik akan diberi hadiah berupa nilai tambahan dan ketika peserta didik berhasil menguasai materi pelajaran ada waktu khusus yang diberikan bapak guru untuk menonton film tentang sejarah Nabi atau film islami lainnya, serta menerangkan maksud dan mengambil pelajaran dari film tersebut.<sup>44</sup>. Bagi yang tidak bisa menyusun ayat tersebut maka mendapat hadiah berupa hukuman yang ditentukan oleh guru atau teman satu kelas, terkadang disuruh bernyanyi lagu islami, mengakui satu kesalahan dan bertaubat, dan berdiri didepan kelas. Bersamaan dengan hukuman yang diberikan, bapak guru memberi motivasi pada peserta didik atas kekurangan yang diperbuat. guru selalu sabar dan tegas dalam mengajar di kelas, sehingga peserta didik memahami apa kekurangan yang diperbuat.<sup>45</sup>

### **Pembentukan karakter religius peserta di Kelas IX MTs Abadiyah Gabus Pati melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an**

Karakter peserta didik kelas IX MTs Abadiyah sangat beragam, ada yang memiliki akhlak baik, suka menolong, tanggung jawab, patuh aturan, sopan, disiplin, mandiri, kreatif. Selain karakter tersebut ada juga yang berperilaku kurang baik karena tidak tahu akibat dari perbuatannya tersebut.<sup>46</sup> Karakter

---

<sup>43</sup> Syaifuddin, (N2.7.1).

<sup>44</sup> Syaifuddin, (N2.4.1).

<sup>45</sup> Anisya, (N3.3.1).

<sup>46</sup> April Lia Nur Anisya, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Oktober 2020, Transkrip Wawancara 3, (N3.1.1).



peserta didik ada yang sudah baik dari asalnya, ada yang baik karena berhasil memperbaiki dirinya, ada yang disiplin namun terkadang juga melanggar peraturan. Fenomena ini tentu sudah menjadi rahasia umum disemua lembaga pendidikan. Faktor utama fenomena ini adalah latar belakang peserta didik yang beraneka ragam, baik dari dirinya sendiri, orang tua, teman sejawat, dan lingkungan tempat tinggalnya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu peserta didik mampu membiasakan diri dengan situasi dan kondisi di madrasah Abadiyah ini sehingga peserta didik berubah menjadi manusia yang berkarakter dan menjalankan kewajibannya sebagai orang yang sedang mencari ilmu.<sup>47</sup>

Peserta didik yang menuntut ilmu disini berasal dari latar belakang yang beragam, sehingga mereka memiliki karakter dan kemampuan yang beragam. Peserta didik banyak yang berasal dari lulusan SD, seperti yang kita tahu mereka belum begitu banyak menguasai ilmu agama dan pola pikir yang cenderung berbeda dengan mereka yang berasal dari lulusan MI maupun yang tinggal di lingkungan pesantren. guru memiliki kewajiban untuk memperbaiki dan membentuk peserta didik agar sesuai dengan harapan madrasah yaitu menjadi peserta didik yang berkarakter dan berprestasi sehingga menjadi manusia yang memiliki martabat.<sup>48</sup>

Melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an dan upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam membentuk karakter religius Peserta didik kelas IX di MTs Abadiyah mampu membentuk akhlak yang lebih baik daripada waktu mereka pertama kali bersekolah di MTs Abadiyah. Karena mau tidak mau peserta didik harus mengikuti ketentuan dan peraturan yang diterapkan di MTs Abadiyah. Terutama kelas IX A, kelas tersebut merupakan kelas Tahfidz dimana setiap hari mereka mendapatkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan kelas lainnya dalam mempelajari dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari diri mereka. Namun karakter peserta didik di kelas lainnya juga tidak begitu jauh berbeda, karena kegiatan pembentukan akhlak peserta

---

<sup>47</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.2.1).

<sup>48</sup> Syaifuddin, (N2.2.1).

didik sudah terintegrasi sejak kelas VII melalui budaya religius yang ada di madrasah Abadiyah.<sup>49</sup>

Peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an meneladani, mengikuti, serta mempraktikkan Al-Qur'an sehingga mereka mampu mengimplementasikan karakter religius dengan sholat berjamaah, selalu menjaga kerapian pada dirinya, sopan santun dalam bergaul, bersalaman dan mencium tangan guru, jujur, suka menolong, menjaga kebersihan dan waktu bertemu guru di jalan mengucapkan salam.<sup>50</sup> Hal tersebutlah yang menimbulkan rasa tenang, bahagia dan menahan diri dari perbuatan yang tidak diajarkan oleh agama Islam sehingga tertanam nilai-nilai tanggung jawab sebagai peserta didik sehingga merasa malu kalau melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam ajaran agama Islam. Serta merasa harus selalu menjaga perilaku agar memiliki kepribadian akhlak yang mulia yang dituntun oleh nilai dan ajaran Islam.<sup>51</sup> Sedangkan pendisiplinan peserta didik yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan apa yang menjadi visi dari madrasah yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan memiliki martabat. Pendisiplinan tersebut berupa takziran untuk membaca Al-Qur'an, menulis sholawat atau istighfar, maupun membersihkan lingkungan madrasah.<sup>52</sup> Berikut katakter religius peserta didik yang terbentuk melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an:

1. Menghormati guru
2. Mematuhi peraturan madrasah
3. Jujur
4. Disiplin
5. Tertib
6. Menjaga kerapian dan kebersihan
7. Mematuhi tata tertib
8. Memiliki tata krama
9. Saling menghormati
10. Bertanggungjawab

---

<sup>49</sup> Irham Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, 13 Oktober 2020, Transkrip Wawancara 2, (N2.1.1).

<sup>50</sup> Syaifuddin, (N2.5.2).

<sup>51</sup> Anisya, Wawancara Oleh Peneliti, (N3.11.1).

<sup>52</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.8.2).

Pembiasaan pembacaan Al-Qur'an yang telah ditanamkan di MTs Abadiyah memiliki dampak yang diperoleh dalam membentuk karakter religius pada peserta didik yang berpengaruh pada sikap, tingkah laku mereka baik di lingkungan madrasah, rumah maupun sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTs Abadiyah Drs. Saiful Islam, M. Pd yaitu:

“Dengan bekal ilmu keagamaan yang matang pada peserta didik maka target kesuksesan sudah 50% keatas, dengan karakter religius yang baik maka semua kegiatan kedepan menjadi baik semua. Karena isi dalam Al-Qur'an mengandung *mukjizat* atau manfaat yang luar biasa maka dapat digunakan sebagai obat atau petunjuk bagi orang-orang yang menempuh jalan dalam berdekat diri kepada Allah Swt. Dengan demikian Lembaga Pendidikan Abadiyah memiliki slogan GUSDASI (Religius, Cerdas, Berprestasi) sebagai penyemangat dalam diri peserta didik dalam mewujudkan religiusitas sehingga kecerdasan dan prestasi akan mengikut. Dengan adanya karakter religius peserta didik maka akan berpengaruh pada kesadaran terhadap perilaku sehari-hari peserta didik seperti tutur kata, sikap, perbuatan, ketaatan menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.”<sup>53</sup>

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an Di Kelas IX Mts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

Faktor keluarga, teman sejawat, dan lingkungan dapat mempengaruhi bagaimana perkembangan karakter peserta didik. Faktor tersebutlah yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat peserta didik dalam menuntut ilmu terlebih dalam terbentuknya karakter peserta didik. Akan tetapi lambat laun karakter peserta didik terbentuk seiring dengan masa belajar mereka selama menempuh pendidikan di MTs Abadiyah. Kondisi tersebut ditandai dengan peserta didik menjaga dirinya dari perbuatan yang merugikan dirinya maupun orang lain, seperti tidak mencuri barang orang lain, saling menghormati, saling menjaga, menghormati orang yang lebih

---

<sup>53</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.10.1).

tua, dan takut berbuat dosa.<sup>54</sup> Berikut Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik :

1. Faktor pendukung pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an ada banyak yaitu melalui jadwal kegiatan harian peserta didik, program madrasah, peserta didik sendiri, serta lingkungan peserta didik yang cenderung baik.<sup>55</sup> Berikut penjelasan masing-masing faktor tersebut:

a. Program madrasah

Madrasah merupakan salah satu tempat peserta didik dalam menempuh jalur pendidikan. Melalui madrasah tersebutlah peserta belajar terutama untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, berkarakter, dan berprestasi sehingga kelak mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Berikut kegiatan madrasah dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik:

- Apel pagi yang isinya membaca Asmaul Husna, doa-doa dilanjut 15 menit membaca Al-Qur'an.
- Pendisiplinan peserta didik yang melanggar peraturan dengan membaca Al-Qur'an.
- Peserta didik diwajibkan mengikuti pesantren ramadhan.
- Program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.<sup>56</sup>

b. Pribadi peserta didik

Peserta didik perlu mengondisikan dirinya dari waktu ke waktu dengan keilmuan serta menjaga diri agar berperilaku religius, dengan begitu secara otomatis karakter religius akan tertanam dan menjadi bagian dalam dirinya. Rasa ingin berubah menjadi lebih baik pada peserta didik sendirilah yang mampu menggerakkan

---

<sup>54</sup> Syaifuddin, (N2.2.1).

<sup>55</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.7.1).

<sup>56</sup> Islam, (N1.7.2).

Nurani peserta didik untuk selalu menjalankan kewajibannya dalam menuntut ilmu. Jika pribadi peserta didik tersebut sudah sejalan dengan harapan madrasah dalam membentuk peserta didik yang cerdas bersama Al-Qur'an maka karakter religius peserta didik akan mudah tertanam dalam pribadi peserta didik.

c. Faktor lingkungan sekitar madrasah

MTs Abadiyah Kuryokalangan terletak di lingkungan yang terdapat banyak pondok pesantren. Maka guru lebih mudah dalam mengarahkan peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami dan menyukai Al-Qur'an, dengan begitu nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat melekat pada diri peserta didik. Serta dengan praktik pembiasaan, keteladanan, pendisiplinan, dan pembelajaran partisipatif yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak madrasah dengan peserta didik sehingga berdampak pada kesadaran yang tinggi untuk selalu melakukan perilaku terpuji dalam keseharian peserta didik. Sedangkan untuk yang jauh dari lingkungan pondok pesantren mereka dirumah dianjurkan punya guru ngaji dan ada buku pribadi khusus untuk mengecek dan mengontrol peserta didik selama di luar madrasah.<sup>57</sup> Peserta didik merasa bersyukur karena berada di lingkungan Islami yang dikelilingi pondok pesantren yang didominasi dengan pendidikan ilmu agama baik dari Al-Qur'an maupun kitab-kitab serta peraturan yang cukup ketat sehingga peserta didik dibentuk untuk selalu terbiasa membaca Al-Qur'an agar menjadi *Ahlul Qur'an* yang cinta terhadap Allah Swt dan Rasulullah Saw.<sup>58</sup>

2. faktor penghambat pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an

Penghambat pembentukan Karakter religius adalah kurangnya kesadaran moral, dan lemahnya kontrol diri peserta didik yang mengakibatkan kurangnya kehendak untuk melakukan kebaikan sehingga peserta didik kurang

---

<sup>57</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.8.1).

<sup>58</sup> Anisya, Wawancara Oleh Peneliti, (N3.8.1).

memahami dirinya sendiri.<sup>59</sup> Faktor tersebut berupa dari peserta didik itu sendiri, orang tua serta lingkungan baik lingkungan rumah maupun lingkungan madrasah. Berikut penjelasan dari masing-masing faktor penghambat tersebut:

a. Peserta didik

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an banyak terjadi pada diri peserta didik itu sendiri, dan banyaknya kendala pada kegiatan yang sudah dijadwalkan. Serta ketika ada pembelajaran yang dirasa kurang dikuasai atau sulit, peserta didik cenderung untuk tidak memperhatikan dan tidur di kelas.<sup>60</sup> Peserta didik ada yang kurang menghargai dan menghormati aturan yang berlaku dengan melanggar peraturan seperti tidak melaksanakan program tadarus Al-Qur'an pada setiap pagi, malas membaca Al-Qur'an, dan ada peserta didik yang masih suka bermain dalam pembelajaran. Perbuatan tersebut dilakukan karena peserta didik kurang memiliki karakter sehingga dirinya tidak sadar dan tidak bertanggungjawab dari perbuatan yang dilakukannya.<sup>61</sup>

b. Orang tua

Faktor orang tua yang kurang bertanggung jawab dalam mendisiplinkan peserta didik. Sikap bawaan orang tua yang berpengaruh besar pada karakter peserta didik seperti sikap orang tua yang memiliki perilaku buruk, maka peserta didik juga cenderung memiliki sikap buruk yang tidak jauh berbeda dengan kepribadian orang tuanya. Dan pola asuh orang tua yang salah seperti membiarkan perkembangan anak, mendapatkan perilaku buruk dari orang tua mengakibatkan kepribadian peserta didik jauh dari kata baik.<sup>62</sup> Banyak kasus orang tua peserta didik yang merantau sehingga peserta didik kurang pengawasan dari orang tua. Ada

---

<sup>59</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.9.1).

<sup>60</sup> Anisya, Wawancara Oleh Peneliti, (N3.9.1).

<sup>61</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.8.1).

<sup>62</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.8.1).

yang tinggal bersama kakek neneknya yang sudah tua yang tidak bisa maksimal dalam mengontrol peserta didik, maka sikap religius peserta didik tersebut cenderung kurang sehingga mereka merasa terpaksa atau cenderung ijin ketika ada pelajaran yang tidak dikuasainya.<sup>63</sup>

c. Lingkungan peserta didik

Lingkungan yang kurang mendukung seperti lingkungan yang bebas juga mengakibatkan penyimpangan perilaku peserta didik sehingga usaha pembentukan karakter religius yang ada di madrasah terasa terhambat.<sup>64</sup> Maka peserta didik akan jauh dari rasa bertanggung jawab. Teman sejawat juga memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan kepribadian peserta didik.<sup>65</sup> Karena banyak kasus kenakalan remaja terjadi karena pengaruh dari teman sejawat yang telah terkontaminasi dari pergaulan yang kurang baik, lingkungan masyarakat yang kurang baik juga dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik sehingga dapat berpotensi munculnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Upaya untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX Ketika peserta didik melakukan pelanggaran pihak madrasah mengambil tindakan pendisiplinan peserta didik sesuai dengan beban pelanggaran yang dilakukan. *Problem* tersebut dapat disikapi dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik secara langsung sehingga mereka merasa diperhatikan dan terbimbing dalam menjalani kehidupannya.<sup>66</sup> Saat terjadi pelanggaran berat yang dilakukan oleh peserta didik, maka orang tua atau walinya akan dipanggil ke madrasah guna untuk memberitahu orang tua atau walinya tentang perilaku kurang baik yang dilakukan peserta didik yang bersangkutan. Dengan begitu

---

<sup>63</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.9.1).

<sup>64</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.9.1).

<sup>65</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.8.1).

<sup>66</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.10.1).

pihak madrasah beserta orang tua atau wali mendiskusikan bagaimana langkah terbaik untuk mengatasi masalah peserta didik.<sup>67</sup> Pendekatannya berupa komunikasi dan mengabari apa yang terjadi serta mencari solusi bersama-sama. Menegur peserta didik agar kembali fokus dalam pelajaran.<sup>68</sup> Selain itu pihak madrasah juga memberi sanksi serta bimbingan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, dan memberi *reward* berupa pujian kepada peserta didik yang berhasil melakukan kebaikan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang bersangkutan merasa dihargai dan bangga dengan apa yang telah dia perbuat sehingga mampu menjadi motivasi peserta didik yang lain agar mencontoh dan meneladani sifat terpuji tersebut.<sup>69</sup>

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an di Kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Adapun upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah sebagai berikut:

Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di MTs Abadiyah merupakan suatu program yang dijalankan oleh pihak madrasah. Dengan pembiasaan melakukan suatu tindakan baik maka akan terbentuk kebiasaan yang baik, pembiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru melalui mendidik dan mendisiplinkan peserta didik untuk taat dalam menjalankan perintah agama supaya memiliki keimanan yang kuat, dan memiliki budi

---

<sup>67</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.9.1).

<sup>68</sup> Anisya, Wawancara Oleh Peneliti, (N3.10.1).

<sup>69</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.10.1).



pekerti yang mulia.<sup>70</sup> Guru di MTs Abadiyah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan, mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik.<sup>71</sup>

Guru Al-Qur'an Hadis telah memiliki kompetensi dasar yang wajib dikuasai untuk menjadi guru professional. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>72</sup> Guru mempersiapkan diri untuk mengajar peserta didik yang mencakup, merancang, dan melaksanakan skenario pembelajaran memilih metode, media, serta evaluasi bagi peserta didik agar mampu tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.<sup>73</sup> Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan tugas Guru Al-Qur'an Hadis sebagai pendidik yang mengajari peserta didik agar selalu cinta pada Al-Qur'an. Caranya yaitu dengan menghafalkan *Asmaul Husna*, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang dipelajari di dalam kelas dan melalui kegiatan setiap pagi. Sebelum mengawali kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik mengikuti apel pagi dengan menghadap ke barat untuk membaca doa-doa yang telah ditentukan pihak madrasah.<sup>74</sup> Kegiatan tersebut diterapkan dengan tujuan untuk melepaskan peserta didik dari kegelapan dalam dirinya dengan menanamkan nilai-nilai karakter hingga terbentuk kepribadian baik pada diri peserta didik.<sup>75</sup>

Guru perlu menjadi *Tri* pusat dalam ungkapan Ki Hajar Dewantara "*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*". Di depan memberi teladan, di tengah

---

<sup>70</sup> Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2013): 146.

<sup>71</sup> Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik," *Jurnal Al Lubab* 1, no. 1 (2016): 125.

<sup>72</sup> Mujib, *Super Power In Educating*, 94.

<sup>73</sup> Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik," 126.

<sup>74</sup> Islam, (NI.3.2).

<sup>75</sup> Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, 20.

memberi karsa, di belakang memberi dorongan atau motivasi.<sup>76</sup> Guru menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, dan menjadi teladan untuk peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>77</sup> Melalui teladan yang melekat pada kepribadian guru Al-Qur'an Hadis mampu menjadikan peserta didik kelas IX MTs Abadiyah memiliki akhlak yang baik. Karakter tersebut antara lain suka menolong, tanggungjawab, patuh aturan, sopan, disiplin, mandiri, kreatif, dan yang lainnya.<sup>78</sup> Faktor utama terbentuknya karakter peserta didik adalah dari latar belakang diri sendiri, orang tua, lingkungan, dan teman sejawat. Pembentukan karakter religius peserta didik di kelas IX MTs Abadiyah dilakukan dengan cara memperbaiki dan mengupgrade peserta didik yang masuk ke madrasah menjadi peserta didik yang berkarakter dan berprestasi sehingga menjadi manusia yang memiliki martabat.<sup>79</sup>

Secara umum Guru MTs Abadiyah dalam membentuk karakter religius mengarahkan peserta didik untuk selalu dekat dengan Tuhan dengan mendorong peserta didik untuk meneladani Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam memperbaiki diri peserta didik. Peserta didik dibiasakan agar selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari dalam dirinya dengan cara membaca, mempelajari, memahami isi kandungan Al-Qur'an, dan menerapkan petunjuk dalam Al-Qur'an untuk menjauhkan diri dari perbuatan tidak baik. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa dengan Al-Qur'an karena telah menjadikan Al-Qur'an sebagai pengisi waktu mereka dan secara sadar maupun tidak sadar karakter religius akan tertanam pada peserta didik. Sehingga peserta didik akan mudah menerapkan tata krama dan mematuhi tata tertib madrasah seperti cara berpakaian, *style*-nya, kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban dalam perannya

---

<sup>76</sup> Umar Sidiq, *Etika & Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 14.

<sup>77</sup> Feralys Novauli. M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP N Dalam Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarja Universitas Syiah Kuala* 3, no. 1 (2015): 50.

<sup>78</sup> Anisya, (N3.1.1).

<sup>79</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.2.1).

sebagai peserta didik.<sup>80</sup> Guru sebagai makhluk sosial berinteraksi dengan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Serta berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dan mudah beradaptasi.<sup>81</sup>

Pola pembentukan karakter religius melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di MTs Abadiyah, sejalan dengan bentuk kegiatan yang berlangsung selama di madrasah. Dengan pembiasaan menjalankan program yang diterapkan di madrasah Abadiyah peserta didik menjadi terbiasa dan menjadi kebiasaan bagi mereka. Peserta didik yang melakukan pembiasaan tersebut secara terus menerus dan konsisten dapat menjadi pendorong untuk bertingkah laku dan memiliki pola pikir yang baik. Pembiasaan tersebut terbentuk melalui penanaman dan pengulangan yang terkadang sulit dan memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu pembiasaan perlu dilakukan sedini mungkin sehingga saat dewasa akan mempunyai kebiasaan yang baik dan sulit untuk ditinggalkan.<sup>82</sup>

Peneliti juga menemukan data dari lapangan bahwa guru Al-Qur'an Hadis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an mengupayakan dirinya sebagai seorang pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih, sebagai teladan, sebagai pembimbing, dan sebagai motivator.

Bapak guru Al-Qur'an Hadis dalam mengajar selalu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik baik ke ranah *intelektual* dan kecerdasan. Guru membantu peserta didik mempelajari suatu ilmu yang belum diketahui serta memahami materi yang diajarkan.<sup>83</sup> Peneliti menemukan bahwa guru memperbaiki karakter peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa yang jelas dan

---

<sup>80</sup>Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.2.2).

<sup>81</sup> Sidiq, *Etika & Profesi Keguruan*, 16.

<sup>82</sup>Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (2017): 55.

<sup>83</sup> Syarifuddin, "Guru Profesional Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2015): 67.

menyenangkan agar dapat memahami isi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga mendapatkan ilmu untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diarahkan untuk selalu mengevaluasi dirinya agar selalu memperbaiki diri. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang profesional harus berusaha membuat suasana menjadi jelas dan terampil dalam memecahkan *problematika* peserta didik.<sup>84</sup>

Guru menjadi sosok panutan bagi peserta didiknya. Sebagai orang yang memiliki kepandaian, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik yaitu dalam mencerdaskan peserta didik serta membentuk budi pekerti luhur. Melalui tanggungjawab tersebut, peserta didik dibiasakan untuk taat menjalankan perintah agama Islam guna mencapai tujuan pendidikan serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Peneliti menemukan bahwa guru Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah selalu mengawasi, mengarahkan, dan membimbing peserta didik. Walaupun peserta didik sering kali berperilaku kurang baik, guru selalu menasihati dan berperilaku baik kepada peserta didik. Sehingga tugas pendidik yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian baik.<sup>85</sup>

Guru juga berupaya menjadi seorang pelatih peserta didik agar terampil memahami suatu ilmu serta dapat menerapkan nilai-nilai yang didapatkan dari hasil belajar pada kehidupan sehari-hari. Contohnya melatih peserta didik menghafal ayat Al-Qur'an secara otomatis atau tanpa di perintah dengan media susun ayat Al-Qur'an.<sup>86</sup> Selain itu guru mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki karakternya yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dengan cara melatih kemampuan peserta didik dalam memahami isi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga mendapatkan ilmu untuk mereka gunakan dalam hal kebaikan. Pelatihan dilakukan dengan memperhatikan kompetensi dasar, materi standar serta memperhatikan

---

<sup>84</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

<sup>85</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 170.

<sup>86</sup>Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.5.1).

perbedaan masing-masing individu peserta didik dan lingkungannya.<sup>87</sup>

Guru Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah senantiasa menunjukkan keteladanan dalam perilaku kesehariannya. Tujuannya agar peserta didik dapat meniru dan meneladani perilaku yang ditunjukkan oleh guru tersebut. Tanpa memiliki sosok yang diteladani, peserta didik akan sulit untuk menumbuhkan berkepribadian yang positif. Guru dengan pribadi yang jujur, berakhlak, emosi yang stabil, berwibawa, dan bertanggungjawab merupakan sebagian kecil dari perilaku guru yang dapat diteladani oleh peserta didik.<sup>88</sup> Dengan sikap rendah hati dan selalu sabar, guru cukup menunjukkan sikap keteladanan yang patut ditiru oleh peserta didik. Sebagai guru teladan harus memiliki gaya bicara yang sopan, suka bekerja keras, pengalaman yang luas, penampilan yang baik, interaksi sosial yang baik, cara berpikir cerdas, dan gaya hidup yang bersahaja.<sup>89</sup>

Guru Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah dalam membentuk karakter religius peserta didik senantiasa dibimbing, karena bimbingan tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik yang belum memiliki banyak pengalaman sehingga rentan melakukan kesalahan. Peneliti menemukan bahwa bapak guru membimbing peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri dengan Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca Al-Qur'an namun dapat meneladani, mengikuti serta mempraktikkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>90</sup> Dalam sebuah kasus terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah seperti merokok, berkelahi, berbicara kotor, menyontek ketika ujian, dan pelanggaran lainnya. Maka sebagai guru Al-Qur'an Hadis harus mampu menasihati, memberi contoh, dan memberi pengajaran kepada peserta didik yang berbicara kotor dengan cara menegur dan menyuruhnya bertaubat agar tidak di ulangi lagi.<sup>91</sup> Selain

---

<sup>87</sup>Fathul Mujib, *Super Power In Educating* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 86.

<sup>88</sup>Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.5.1).

<sup>89</sup>Mujib, *Super Power In Educating*, 86.

<sup>90</sup>Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.5.2).

<sup>91</sup>Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.2.3).

membimbing peserta didik untuk menjadi insane kamil, peserta didik juga perlu diarahkan agar tetap konsisten berada di jalan yang benar. Sehingga definisi guru adalah pembimbing perjalanan peserta didik, yaitu perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual sehingga memiliki tanggung jawab membimbing peserta didik agar berperilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menjadi benar adanya.<sup>92</sup>

Guru harus bisa memacu dan memberikan dorongan serta memberi bantuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik.<sup>93</sup> Sebagai guru Al-Qur'an Hadis mampu untuk memberi motivasi kepada peserta didik secara terus menerus mengenai keutamaan mencintai Al-Qur'an serta selalu menjaga perilaku agar tidak melakukan larangan agama. Motivasi tersebut dapat menumbuhkan semangat kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan apa yang diperintahkan.<sup>94</sup>

Guru Al-Qur'an Hadis memiliki strategi dan metode dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an kelas IX MTs Abadiyah. Strategi yang digunakan ada dua yaitu strategi dari dalam dan dari luar.

Pertama, strategi dari dalam yaitu guru berusaha membuat nyaman peserta didik agar menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan cara menyesuaikan diri dengan peserta didik dan mengajar materi dengan jelas dan rinci. Peserta didik di dorong untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan, memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka, menjalin hubungan yang harmonis kepada peserta didik dan memberi reward. Guru juga melibatkan peserta didik untuk saling membantu temannya satu sama lain, sebagai hadiahnya mereka akan mendapatkan nilai tambahan dan sebuah hukuman bagi yang tidak bisa. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung disesuaikan dengan metode dan media yang digunakan, contohnya permainan susun ayat Al-Qur'an. Media ini mampu mendorong peserta didik untuk

---

<sup>92</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 41.

<sup>93</sup>Luthfil Hakim Hasan, "Peran Pendidik/Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik," *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. April (2020): 4.

<sup>94</sup>Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.2.3).

terbiasa membaca dan menghafalkan ayat Al-Qur'an.<sup>95</sup> Media ini selaras dengan tujuan jadwal kegiatan sehari-hari peserta didik di MTs Abadiyah dimana mereka di biasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an. Guru disini memberikan pengajaran secara terus menerus tentang pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.<sup>96</sup>

Kedua, guru selalu memberi nasehat kepada peserta didik. Guru dituntut selalu aktif berinteraksi dengan peserta didik tentang kegiatan sehari-hari, berlaku adil kepada semua peserta didik, serta mengingatkan peserta didik agar selalu membiasakan diri untuk berbuat baik. Guru juga perlu memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan memberi keteladanan baik. Sehingga peserta didik mempunyai kebahagiaan tersendiri karena merasa diperhatikan oleh guru.<sup>97</sup>

Metode yang sering digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis MTs Abadiyah adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Dalam menggunakan metode tersebut guru menyesuaikan tema pelajaran dan kemampuan peserta didik. Ketika target pembelajaran tercapai, peserta didik mendapatkan bonus dari guru untuk menonton film islami melalui proyektor.<sup>98</sup> Metode yang digunakan guru sudah tepat karena tidak mengabaikan tujuan pembelajaran dan memberikan hak peserta didik yang telah dijanjikan.

Pendidik berkewajiban untuk mendidik peserta didik agar mempunyai karakter yang baik. Salah satu yang ditanamkan di MTs Abadiyah adalah dengan membentuk karakter religius melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, inilah alasan mengapa pendidik di MTs Abadiyah perlu menanamkan karakter religius dengan menanamkan dan dibiasakan berperilaku baik pada peserta didik. Pada dasarnya mereka memerlukan bimbingan, keteladanan, dan motivasi yang tinggi untuk meminimalisir bahkan agar tidak akan melakukan kesalahan yang tidak disadari. Dengan menanamkan karakter religius ini diharapkan akhlak peserta didik akan menjadi baik sehingga apa yang akan

---

<sup>95</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.3.1).

<sup>96</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.3.1).

<sup>97</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.3.1).

<sup>98</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.4.1).

dilakukan peserta didik dikemudian hari menjadi lebih baik. Oleh sebab itu pembiasaan perlu dilakukan sedini mungkin sehingga saat dewasa nanti akan mempunyai kebiasaan yang baik dan sulit untuk ditinggalkan.<sup>99</sup>

Disisi lain untuk menanamkan karakter religius peserta didik kelas IX MTs Abadiyah, diperlukan interaksi antara guru dan murid baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas guru berkomunikasi aktif kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan melakukan tanya jawab mengenai apa yang belum dipahami dan diketahui. Sedangkan untuk diluar kelas guru memposisikan diri sebagai orang tua, teman bahkan sahabat untuk lebih mendekatkan diri kepada peserta didik. Hal ini dilakukan pendidik untuk mengetahui sejauh mana karakter religius yang sudah mereka tanamkan dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam bersikap, berbuat dan bertingkah laku.<sup>100</sup>

Jadi untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an kelas IX di MTs Abadiyah sendiri dipengaruhi baik dari sisi pendidik, peserta didik maupun lingkungan madrasah. Penulis mengungkapkan bahwa pendidik yang diterima di MTs Abadiyah memiliki *track record* sebagai orang yang ahli dalam bidang agama, hal tersebut karena sebagian besar guru berlatar belakang dari alumni madrasah ataupun pesantren, dan para pengasuh pondok.<sup>101</sup> Peserta didik yang berlatar belakang baik berasal dari sekolah berbasis agama dan non agama serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang agamis dan non agamis membuat pendidik MTs Abadiyah untuk lebih giat lagi dalam memahami karakter yang dimiliki peserta didik sebelum berada dilingkungan madrasah untuk kemudian membentuk karakter religius salah satu dengan cara pembiasaan pembacaan Al-Qur'an kelas IX. Sisi lingkungan madrasah pun mendukung dikarenakan berada di lingkungan yang notabennya berdiri pondok pesantren.<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup>Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," 55.

<sup>100</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.6.1).

<sup>101</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.7.3).

<sup>102</sup> Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.8.1).



Karakter merupakan suatu pendirian, rasa, sikap, ucapan, dan tingkah laku manusia mulai dari diri sendiri sampai hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa berpijakkan terhadap nilai dan norma agama, hukum, tata aturan, budaya, serta adat istiadat yang berlaku. Karakter baik dari seseorang dapat dilihat dari seberapa mampu orang tersebut membuat keputusan dan siap bertanggung jawab sebagai akibat dari keputusan tersebut.<sup>103</sup> Sedangkan Religius adalah suatu tradisi yang telah diatur sedemikian rupa untuk menetapkan tingkat kepercayaan dan kualitas beribadah kepada Tuhan serta patuh pada kaidah dalam berinteraksi sesama manusia dan terhadap lingkungannya.<sup>104</sup> Dengan adanya tradisi keagamaan dalam lembaga pendidikan maka warga lembaga pendidikan tersebut secara sadar maupun tidak sadar telah melaksanakan ajaran agama, sehingga seluruh warga di lembaga pendidikan berperilaku dan berbudaya organisasi sesuai dengan kaidah keagamaan sebagai kebiasaan yang kemudian disebut dengan budaya religius lembaga pendidikan.<sup>105</sup>

Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an yang dapat penulis temukan di MTs Abadiyah antara lain menghafalkan *Asmaul Husna*, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, apel pagi membaca sholawat dan doa-doa dan menghadap ke barat dilanjut tadarus Al-Quran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, memaksimalkan peran teman sejawat untuk saling membantu, mengawasi, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam pembiasaan mencintai Al-Qur'an, terampil dalam membaca Al-Qur'an, meneladani mengikuti serta mempraktikkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik semakin cinta terhadap Al-Qur'an serta memotivasi tentang pahala dalam membaca Al-Qur'an sehingga menjadi *Ahlul Qur'an*.<sup>106</sup> Cinta damai, memiliki rasa toleransi,

---

<sup>103</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 41–42.

<sup>104</sup> Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 5.

<sup>105</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 51.

<sup>106</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.3.2).

tidak mudah goyah, percaya diri, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, kepercayaan terhadap agama lain, anti *bullying*, ketulusan, persahabatan, mencintai lingkungan, tidak memaksakan kehendak, dan saling melindungi terhadap sesama merupakan sebuah nilai yang dapat diambil dari karakter religius.<sup>107</sup> Situasi tersebut didukung dengan banyaknya pondok pesantren di lingkungan madrasah sehingga peserta didik dapat terkontrol dengan baik.

Selain itu, beberapa peserta didik diketahui telah melakukan pelanggaran ketika di dalam madrasah antara lain: kurang menghormati dan menghargai aturan yang berlaku di keluarga maupun di madrasah, belum mempunyai sasaran dan minat yang ditekuni, belum bisa menerapkan perilaku yang dianjurkan oleh agama Islam, beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, dan kurangnya kedisiplinan beberapa peserta didik.<sup>108</sup> Hal tersebut karena efek dari faktor bawaan orang tua, lingkungan rumah, pola asuh yang salah. Orang dapat dikatakan berkarakter ketika orang tersebut memiliki rasa tanggung jawab, berkepribadian, berwatak, cara berperilaku, dan memiliki sifat tertentu dalam menjaga keputusan yang ia buat.<sup>109</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter religius di MTs Abadiyah sudah banyak berhasil diterapkan kepada peserta didik akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu mengaplikasikan karakter tersebut.

Jadi guru yang menjadi ujung dari keberhasilan mendidik peserta didik harus menyadari bahwa tanggung jawabnya tidak hanya pada ranah kognitif saja namun juga memberi kesadaran kepada peserta didik agar berkepribadian baik sebagai kebutuhan sehingga peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model yaitu, model pembiasaan,

---

<sup>107</sup> Lestari ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta Timur: Penerbit Erlangga, 2018), 4.

<sup>108</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.8.1).

<sup>109</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 42.

keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, bermain peran, dan partisipasi belajar yang berkelanjutan antara guru dengan peserta didik.<sup>110</sup>

Adapun dari hasil observasi dan wawancara dilakukan peneliti tentang dampak pembiasaan pembacaan Al-Qur'an pada peserta didik dikelas IX MTs Abadiyah Gabus Pati sebagai berikut:

Cita-cita bisa membentuk insan kamil merupakan dambaan dari Madrasah Abadiyah. Sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu menunjukkan bahwa selain mencapai pada pencerdasan peserta didik tetapi juga perlu memperhatikan corak kepribadian yang berakhlakul karimah. Peserta didik di lembaga pendidikan Islam juga menanggung beban yang sangat berat dibanding peserta didik di lembaga pendidikan umum. Akan tetapi hal tersebut justru menjadi keunggulan MTs Abadiyah. Karena peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang dituntun oleh nilai ajaran agama Islam. Keunggulan ini yang menjadikan peserta didik serasa memiliki keilmuan yang jauh lebih luas.

Karakter peserta didik dibentuk melalui pembiasaan guru menjelaskan akhlak yang ada di dalam Al-Qu'ran dan hadis yang ditunjukkan oleh Rosul. Dalam membaca Al-Qur'an banyak manfaat nilai-nilai yang dapat dihasilkan termasuk akhlak, sopan santun, teliti dan sikap hati-hati.<sup>111</sup>

Al-Qur'an adalah Kitab Agung yang menjadi rujukan umat Islam dalam bersikap dan bertindak. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan. Semua kandungan atau isi dalam Al-Qur'an mengandung *mukjizat* atau manfaat yang sangat dahsyat. Oleh karena itu Al-Qur'an terkadang menamakan dirinya sebagai *Asy-Syifa'* yang berarti obat atau *Hudan* berarti petunjuk bagi orang-orang yang menempuh jalan dalam mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.<sup>112</sup>

Jadi melalui semua kegiatan pembiasaan pembacaan Al-Qur'an tersebut peserta didik terbiasa istiqomah dan menjadi

---

<sup>110</sup>Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2015): 132.

<sup>111</sup>Syaifuddin, Wawancara Oleh Peneliti, (N2.11.1).

<sup>112</sup>Rasyid, *Hadis-Hadis Tarbawi*, 115.

kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, jiwa peserta didik menjadi tenang, ceria, dan gembira. Peserta didik juga terbiasa tertib peraturan dan selalu berperilaku baik, walau ada beberapa peserta didik yang masih sering melanggar. Peserta didik juga dapat lebih mudah menerima ilmu dari bapak ibu guru. Menahan diri dari perbuatan yang tidak diajarkan oleh agama Islam, sehingga merasa malu jika melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam ajaran agama Islam.<sup>113</sup>

Dengan demikian, selaras Lembaga Pendidikan Abadiyah memiliki slogan GUSDASI (Religius, Cerdas, Berprestasi) sebagai penyemangat dalam diri peserta didik dalam mewujudkan religiusitas sehingga kecerdasan dan prestasi akan mengikut. Dengan adanya karakter religius peserta didik maka akan berpengaruh pada kesadaran terhadap perilaku sehari-hari peserta didik yang memiliki akhlak yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadis.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Anisya, Wawancara Oleh Peneliti, (N3.11.1).

<sup>114</sup> Islam, Wawancara Oleh Peneliti, (N1.10.1).